

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

1. **Reza Ardianti (2018)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh alokasi pajak antar periode, persistensi, profitabilitas dan likuiditas terhadap kualitas laba perusahaan. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Variabel Independen yang terdiri dari alokasi pajak antar periode, persistensi, profitabilitas dan likuiditas. Variabel dependen yaitu kualitas laba. Sampel yang digunakan 49 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Reza Ardianti (2018) alokasi pajak antar periode tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Profitabilitas positif signifikan pada kualitas laba dan Likuiditas signifikan negatif pada kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependennya menggunakan kualitas laba

- b. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menguji profitabilitas
- c. Penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan tambahan variabel alokasi pajak, persistensi laba dan likuiditas, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

2. **Alsheikh Imad, Manal Sulieman dkk (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh faktor akuntansi biaya audit, ROA, EPS dan *Debt Ratio* terhadap kualitas laba. Variabel independent pada penelitian ini adalah biaya audit, ROA, EPS dan *Debt Ratio*. Sedangkan variabel dependent pada penelitian ini adalah kualitas laba. Penelitian ini menggunakan sampel dari 15 bank umum yang terdaftar di bursa Irak periode 2011-2015. Teknik analisis dari penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya audit dan rasio hutang berpengaruh

terhadap kualitas laba, dan juga mengungkapkan bahwa ROA dan EPS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

- a. Variabel dependennya menggunakan kualitas laba
- b. Penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menguji profitabilitas

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel bank umum yang terdaftar di Irak tahun 2011-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan tambahan variabel biaya audit, EPS dan *debt ratio*, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

3. Bagus Rahmat (2017)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage* terhadap kualitas laba. Variabel independent pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Sedangkan variabel dependent pada penelitian ini adalah kualitas laba. Penelitian ini menggunakan sampel dari 21 perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Teknik analisis dari

penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap kualitas laba, terdapat pengaruh negatif dan signifikan likuiditas terhadap kualitas laba, tidak terdapat pengaruh yang signifikan *leverage* terhadap kualitas laba, terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

- c. Variabel dependennya menggunakan kualitas laba
- d. Penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menguji ukuran perusahaan dan profitabilitas

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu:

- c. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019.
- d. Penelitian terdahulu menggunakan tambahan variabel likuiditas dan *leverage*, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

4. Natasha Solly dan Novia Wijaya (2017)

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan bukti empiris tentang factor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan manufaktur yang terdaftar terhadap

kualitas laba. Pada penelitian ini Variabel independen yang digunakan adalah Dewan Direksi, Ukuran Dewan, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Pembayaran Deviden dan Profitabilitas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba. Sampel yang digunakan adalah 35 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2015. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Natasha dan Novia (2017) menunjukkan bahwa pembayaran deviden dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Sementara itu, dewan direksi, ukuran dewan, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu terletak pada:

- a. Variabel dependennya menggunakan kualitas laba
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang sama-sama menguji variabel independen Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.
- c. Penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan tambahan variabel Dewan Direksi, Ukuran Dewan, Struktur Modal, Likuiditas, dan Pembayaran deviden, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

5. Lidyia, Hasnah, dan Hasan (2017)

Tujuan penelitian ini yaitu fokus pada pemantauan dan peningkatan tata kelola perusahaan melalui kualitas laba. Pada penelitian ini variabel bebas (*independent variable*) yang digunakan adalah Frekuensi Pertemuan Rapat Komite Audit, Keahlian Komite Audit, dan Kehadiran Rapat Komite Audit dan variabel dependennya adalah kualitas laba. Sampel dilakukan dengan menggunakan studi empiris secara kuantitatif dan dengan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba, likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sementara itu ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu

- a. Variabel dependennya menggunakan kualitas laba
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang sama-sama menguji variabel independen komite audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan teknik pengambilan sampel studi empiris secara kuantitatif dan dengan data sekunder.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan tambahan Frekuensi Pertemuan Rapat Komite Audit, Keahlian Komite Audit, dan Kehadiran Rapat Komite Audit, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

6. Riska Ananda dan Endang Surasetyo (2016)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh likuiditas, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2010-2014. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (likuiditas, kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (kualitas laba). Sampel yang digunakan adalah 48 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai dengan 2014. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan pengaruh terhadap kualitas laba. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa likuiditas, institusional kepemilikan, dan ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas pendapatan.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependennya menggunakan kualitas laba
- b. Penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama menguji ukuran perusahaan
- c. Penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan tambahan variabel likuiditas dan kepemilikan institusional, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

7. Alfiati Silfi (2016)

Tujuan penelitian ini yaitu menguji pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal, likuiditas dan komite audit terhadap kualitas laba. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel Independen yang terdiri dari Pertumbuhan laba, Struktur modal, Likuiditas dan Komite Audit. Variabel dependennya yaitu Kualitas Laba. Sampel yang digunakan adalah 26 Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan 2011. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda program SPSS 16.0. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfiati Silfi (2016) menunjukkan bahwa

struktur modal, likuiditas dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan kualitas laba
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menguji variabel independen Komite Audit.
- c. Penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan tambahan variabel pertumbuhan laba, struktur modal dan likuiditas, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

8. Ahmed Hussein dan Hasnah Kamardin (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji hubungan antara atribut audit internal dan eksternal, komite audit, konsentrasi kepemilikan dan akrual

diskresioner sebagai proksi kualitas laba. Sampel pada penelitian ini adalah 508 perusahaan yang terdaftar di Pasar Utama Malaysia dari tahun 2009-2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit internal dan eksternal serta biaya audit berpengaruh lebih besar terhadap kualitas laba, sedangkan komite audit dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan kualitas laba
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menguji variabel independen Komite Audit.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Pasar Utama Malaysia dari tahun 2009-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan tambahan variabel audit internal dan eksternal dan konsentrasi kepemilikan, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

9. Shanie Sukmawati dan Linda Agustina (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh komite audit, asimetri informasi, ukuran perusahaan dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dari listing di Bursa

Efek Indonesia pada tahun 2009-2010. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik purposive sampling data. Analisis statistik regresi linier berganda menggunakan metode enter untuk menguji pengaruh komite audit, asimetri informasi, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan profitabilitas yang berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan komite audit dan informasi asimetri tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan kualitas laba
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menguji variabel independen Komite Audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas.
- c. Penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019.

- b. Penelitian terdahulu menggunakan tambahan variabel struktur modal, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

10. Arief Reyhan (2014)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan Return On Asset (ROA) terhadap kualitas laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2009 sampai 2011 yang berjumlah 29 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 26 perusahaan. Data di analisa dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa struktur modal yang diproksikan dengan leverage dan likuiditas yang diproksikan oleh current ratio (CR) memiliki pengaruh dengan kualitas laba. Sementara itu ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Ln Log total Asset dan return on asset (ROA) tidak memiliki pengaruh dengan kualitas laba.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan kualitas laba
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menguji variabel independen Komite Audit, ukuran perusahaan dan profitabilitas.
- c. Penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- d. Penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2010, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan tambahan variabel asimetri informasi dan pertumbuhan laba, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

11. Fenny Hendika dan Gunasti Hudiwinarsih (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh implementasi IFRS pada kualitas laba dan nilai perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah 47 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama satu tahun sebelum menerapkan IFRS dan satu tahun setelah penerapan IFRS. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik purposive sampling data. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa ada perbedaan kualitas laba dan nilai perusahaan baik setelah ataupun sebelum penerapan IFRS. Dan juga IFRS dapat memberikan pelaporan kualitas dan lingkungan bisnis yang lebih baik.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yaitu:

- a. Variabel dependennya menggunakan kualitas laba

- b. Penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu yaitu, penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI satu tahun sebelum pelaksanaan IFRS dan satu tahun sesudah pelaksanaan IFRS, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019.

12. Ely Puji Setianingsih (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial antara mekanisme tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan terhadap kualitas laba perusahaan dan bagaimana hubungannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sampel dipilih dengan kriteria-kriteria Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan mekanisme tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Sementara, berdasarkan uji parsial variabel kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu, variabel kepemilikan institusional dan proporsi komisaris independen memiliki hubungan terbalik dengan kualitas laba. Sementara variabel kepemilikan manajerial, jumlah komite audit dan kinerja perusahaan memiliki hubungan searah dengan kualitas laba. tertentu. Sementara periode penelitian adalah tahun 2008-

2012. Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan analisis regresi linear berganda.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada: Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel dependennya menggunakan kualitas laba
- b. Peneliti terdahulu dan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menguji kepemilikan manajerial dan komite audit
- c. Penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Penelitian terdahulu sama dengan penelitian yang sekarang yaitu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Terdapat perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan tambahan variabel independen tata kelola perusahaan, kepemilikan institusional, proporsi komisaris independen dan kinerja perusahaan sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

Table 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No.	Tahun	Nama Peneliti	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	2013	Ely Puji			TB	B							TB									B	B	TB					
2	2014	Fenny dan Gunasti																	B-	TB	TB								
3	2014	Arief Reyhan	B		TB							TB																	
4	2014	Shanie dan Linda	TB						B								B	TB											
5	2015	Ahmad Hussein dan Hasnah Kamardin			TB																				B	B	B		
6	2016	Alfiati Silfi			B				B							TB	B												
7	2016	Riska dan Endang	B+						B-				B+																
8	2017	Lidya, Hasnah dan Hasan	TB		B				B						B														
9	2017	Natasha dan Novia	TB	B		TB			TB					TB			TB												
10	2017	Bagus Rahmat	B	TB			TB	B	B-																				
11	2017	Alsheikh Imad, Manal dkk																TB							B			TB	B
12	2018	Reza Ardianti		B+					B-	TB	TB																		

1. Ukuran Perusahaan
2. Profitabilitas
3. Komite Audit
4. Kepemilikan Manajerial
5. Leverage
6. Good Corporate Governance
7. Likuiditas
8. Alokasi Pajak
9. Persistensi Laba
10. Asimetri Informasi

11. Kepemilikan Institusi
12. Ukuran Dewan
13. Kualitas Audit
14. Pertumbuhan Laba
15. Struktur Modal
16. ROA
17. Kualitas Auditor Internal
18. Kontrak Manajemen
19. Environmental Disclosure
20. Mekanisme Tata Kelola

21. Kinerja
22. Proporsi
23. Biaya Audit
24. Audit
25. Konsentrasi
26. EPS
27. Rasio

Keterangan :

- B = Berpengaruh
 B+ = Berpengaruh Positif
 B- = Berpengaruh Negatif
 TB = Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Bagian ini akan diuraikan teori-teori yang pendukung yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam menyusun kerangka pemikiran.

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan hubungan kerja antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer). Sebagai agen, manajer secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan principal, namun disisi lain manajer juga berkepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu, kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal sehingga menimbulkan masalah agensi (*agency problem*). Masalah *agency* adalah masalah yang timbul karena konflik kepentingan antara prinsipal dan agen sehingga akan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

Teori keagenan menyatakan bahwa dalam asimetri informasi, manajemen dapat memilih keputusan untuk memaksimalkan kepentingannya. Konflik tersebut muncul dari kemampuan pemegang saham dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen yang dapat mengurangi nilai perusahaan. Prinsipal atau pemegang saham dapat membatasi tindakan agen dengan melakukan pengendalian yang tepat untuk memastikan kepentingannya terpenuhi (Jensen dan Meckling, 1976).

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajemen dan pemegang saham. Jensen dan

Meckling dalam Siagian (2011) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar agen dengan prinsipal. Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dengan pemegang saham. Konflik yang terjadi karena manusia adalah makhluk ekonomi yang mempunyai sifat dasar mementingkan kepentingan diri sendiri. Agen dan prinsipal memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan secepat-cepatnya atas investasi yang mereka tanamkan sedangkan manajer menginginkan kepentingannya diakomodasi dengan pemberian kompensasi atau insentif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan. Ketidakseimbangan penguasaan informasi akan memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Kondisi ini akan menyebabkan manajer melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Akibatnya, laba yang dilaporkan tidak dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan.

Hubungan *Grand Teory* dengan kualitas laba adalah adanya pemisahan peran dan kepentingan antara agen dan prinsipal dapat berpotensi menimbulkan konflik keagenan. Konflik keagenan dapat mengakibatkan adanya sifat manajemen melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Jika hal ini terjadi akan mengakibatkan rendahnya kualitas laba karena baik agen maupun prinsipal sama-sama berusaha untuk meningkatkan keuntungannya masing-masing berdasarkan informasi yang dimiliki,

oleh karena itu adanya suatu alasan bahwa agen sebagai pihak pengelola perusahaan cenderung mementingkan tujuannya sendiri yang dapat memberikan keuntungan baginya dibandingkan dengan bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

2.2.2 Kualitas Laba

Salah satu informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan adalah adanya informasi mengenai laba perusahaan, maka dari itu penting bagi para pemegang saham untuk mengetahui laporan keuangan perusahaan. Menurut PSAK 1, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (IAI, 2020).

Dechows *et al.* (2010) mengelompokkan konstrukstur kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba yaitu *Pertama*, kualitas laba tergantung pada informasi yang relevan dalam membuat keputusan. *Kedua*, kualitas laba dapat dilihat dari angka laba yang disajikan dalam laporan keuangan apakah informasi laba tersebut menggambarkan kinerja keuangan perusahaan. *Ketiga*, kualitas laba secara bersama-sama ditentukan oleh relevansi dari kinerja keuangan yang dapat mendasari suatu keputusan.

Dalam literatur penelitian akuntansi, terdapat berbagai pengertian kualitas laba dalam perspektif kebermanfaatan pada pengambilan keputusan (*decision usefulness*). Nelvirita (2013) mengelompokkan konstruksi kualitas laba dan pengukurannya berdasarkan cara menentukan kualitas laba sebagai berikut:

1. Berdasarkan sifat runtun-waktu laba, kualitas laba meliputi: persistensi, prediktabilitas (kemampuan prediksi), dan variabilitas. Kemampuan prediksi menunjukkan kapasitas laba dalam memprediksi butir informasi tertentu, misalnya laba di masa datang. Jadi, laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai kemampuan tinggi dalam memprediksi laba di masa datang. Berdasarkan konstruk variabilitas, laba berkualitas tinggi adalah laba yang mempunyai variabilitas relatif rendah.
2. Kualitas laba didasarkan pada hubungan laba-kas-akrual yang dapat diukur dengan berbagai ukuran, yaitu: rasio kas operasi dengan laba, perubahan akrual total, estimasi abnormal atau *discretionary accruals* dan estimasi hubungan akrual-kas. Ukuran rasio kas operasi dengan laba, kualitas laba ditunjukkan oleh kedekatan laba dengan aliran kas operasi. Laba yang semakin dekat dengan aliran kas operasi mengindikasikan laba yang semakin berkualitas. Ukuran perubahan total akrual, laba yang berkualitas adalah laba yang mempunyai perubahan total akrual kecil. Pengukuran ini mengasumsikan bahwa perubahan total akrual disebabkan oleh perubahan *discretionary accruals*. Estimasi *discretionary accruals* dapat diukur secara

langsung untuk menentukan kualitas laba. Semakin kecil *discretionary accruals* semakin tinggi kualitas laba dan sebaliknya.

3. Kualitas laba dapat didasarkan pada Konsep Kualitatif Rerangka Konseptual. Laba yang berkualitas adalah laba yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan yaitu yang memiliki karakteristik relevansi, reliabilitas dan komparabilitas atau konsistensi. Pengukuran masing-masing kriteria kualitas tersebut secara terpisah sulit atau tidak dapat dilakukan.
4. Kualitas laba berdasarkan keputusan implementasi meliputi dua pendekatan. Pendekatan pertama, kualitas laba berhubungan negatif dengan besarnya keuntungan yang diambil oleh manajemen dalam menggunakan pertimbangan agar menyimpang dari tujuan standar (manajemen laba). Manajemen laba yang semakin besar mengindikasikan kualitas laba yang semakin rendah, dan sebaliknya.

Menurut Dhian (2012) pengguna laporan keuangan menggunakan informasi laba untuk membuat berbagai keputusan penting. Laba sebagai bagian dari laporan keuangan yang tidak menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomis perusahaan sehingga laba yang diharapkan dapat memberikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan menjadi diragukan kualitasnya. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba yang kurang berkualitas digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar

perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai perusahaan yang sebenarnya.

Laba memiliki kandungan informasi yang tercermin dalam harga saham. Perubahan harga saham bergerak sesuai kepercayaan investor, pasar akan bereaksi cepat terhadap informasi yang baru, sehingga sesaat sebelum dan sesudah laporan keuangan dikeluarkan, informasi mengenai angka laba yang dipublikasikan akan mempengaruhi tingkah laku investor. Ketika laba perusahaan dibawah ekspektasi investor, transaksi pasar saham cenderung menyebabkan turunnya harga saham perusahaan, dan ketika laba perusahaan diatas ekspektasi investor, transaksi pasar saham cenderung meningkatkan harga saham perusahaan.

Pengukuran Manajemen Laba Akrual dengan metode

$$\text{Quality of earning ratio} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Earning Before Interest and Taxes}}$$

2.2.3 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dalam artian lain merupakan persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan Nadirsyah dan Muharram (2015). Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer puncak. Seiring dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh manajer, maka manajer akan merasakan secara langsung akibat dari pengambilan keputusan yang diambilnya sehingga manajer tidak mungkin bertindak secara oportunistik dan selalu mempertimbangkan keputusan yang akan dibuatnya (Masdupi, 2005).

Kehadiran partisipasi manajemen dalam proporsi kepemilikan suatu perusahaan, maka manajemen secara langsung akan aktif ikut dalam setiap pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan yang dibuat manajemen juga akan didasarkan kepentingan perusahaan, sehingga nilai perusahaan dapat dihasilkan secara maksimal dan kualitas laba yang disajikan menjadi berkualitas. Kepemilikan manajerial memiliki hubungan yang negatif terhadap manajemen laba, dan dengan demikian akan menjadikan kualitas pelaporan keuangan lebih tinggi dan tentunya dengan kualitas laba yang lebih tinggi (Alzoubi, 2016).

Jadi dengan semakin tinggi kepemilikan manajemen perilaku negatif praktik manajemen laba akan semakin menurun. Keadaan tersebut memicu tingginya tingkat kualitas laba. Kepemilikan manajerial memiliki kaitan erat dengan masalah keagenan (*agency problem*). Semakin besar kepemilikan saham direksi / komisaris, mereka akan lebih peduli untuk meningkatkan kinerja perusahaan, mereka akan berusaha mengurangi risiko keuangan dengan cara menjaga tingkat utang dan meningkatkan laba bersih. Penelitian yang dilakukan Nadirsyah dan Muharram (2015) terhadap variabel kepemilikan manajerial menggunakan indikator jumlah saham manajerial dan jumlah saham perusahaan yang sedang beredar dengan menggunakan skala rasio. Pengukuran rumusnya sebagai berikut:

$$\text{KMAN} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.2.4 Komite Audit

Keberadaan Komite Audit di Indonesia dimulai sejak tahun 2001 untuk perusahaan terbuka di Indonesia melalui Surat Edaran BAPEPAM (Badan

Pengawas Pasar Modal) Nomor : SE-03/PM/2000 yang berisi himbauan perlunya Komite Audit dimiliki oleh setiap Emiten dan Surat Direksi BEJ (Bursa Efek Jakarta) No: Kep. 339/BEJ/07-2001 mengenai kewajiban perusahaan tercatat untuk memiliki komite audit serta jumlah keanggotaan dari komite itu sendiri.

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris yang tugasnya sendiri yaitu membantu dewan komisaris dengan memberikan pendapat secara profesional yang independen untuk meningkatkan kualitas kerja serta mengurangi penyimpangan pengelolaan perusahaan.

Komite Audit terdiri dari tiga atau lebih anggota yang bukan merupakan bagian dari manajemen dari perusahaan untuk melakukan pengujian dan penilaian atas kewajaran laporan yang dibuat oleh perusahaan. Komite audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal yang memerlukan perhatian dewan Komisaris meliputi:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.
- b. Menelaah independensi dan objektivitas akuntan publik.
- c. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan oleh akuntan publik untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan.
- d. Melakukan penelaahan atas efektifitas pengendalian internal perusahaan.

- e. Menelaah tingkat kepatuhan perusahaan tercatat terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- f. Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan hasil keputusan rapat direksi.

Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas perusahaan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dibandingkan dengan jumlah dana yang diinvestasikan dalam aktiva atau jumlah ekuitas perusahaan. Hal ini akan menunjukkan apakah perusahaan efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Anjelica and Prasetyawan, 2014).

Kasmir (2017) mendefinisikan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta memberikan ukuran tingkat pengaruhifitas manajemen yang ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Dengan mengetahui rasio profitabilitas, investor dapat melihat kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan.

1. (*Return on Asset*) ROA

Salah satu rasio profitabilitas adalah ukuran return on asset (ROA) yang merupakan perbandingan laba bersih dengan total aset. Return on Asset (ROA) menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aset baik dari modal sendiri

maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset. Secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Net Profit Margin*

Hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sampai cukup berhasil dalam memulihkan/mengendalikan harga pokok barang dagangan/jasa, beban operasi, penyusutan, bunga pinjaman dan pajak. Rasio ini juga menunjukkan kemampuan manajemen untuk menyisihkan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik perusahaan yang tetap menyediakan modalnya dengan suatu resiko. Secara sederhana margin laba bersih dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Sales}}$$

3. *(Return on Equity) ROE*

Rasio *return on equity* atau hasil pengembalian ekuitas memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, serta mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal atau pemegang saham perusahaan.

Hal ini dapat dihitung dari rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Equity}}$$

4. (*Return on Investment*) ROI

Return on investment adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya. Menurut Munawir (2012:89) Return on investment itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Dimana secara teoritis untuk meningkatkan ROI dapat dilakukan dengan meningkatkan laba bersih setelah pajak dan mengurangi total aktiva yang diinvestasikan (ditanamkan) perusahaan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Total Assets}}$$

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala pengklasifikasian perusahaan berdasarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dicerminkan melalui total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Rudangga dan Sudiarta, 2016)

Dalam Teori Keagenan menyatakan bahwa perusahaan skala besar mempunyai biaya keagenan yang relatif lebih besar dibandingkan dengan perusahaan skala kecil. Ukuran perusahaan didasarkan pada total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar dianggap memiliki informasi yang lebih banyak

dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar akan mampu mengungkapkan informasi yang lebih banyak dalam rangka untuk mengurangi biaya keagenan. Namun, perusahaan besar juga akan menghadapi risiko politis yang jauh lebih besar dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil (Kusumawati dan Wardhani, 2018).

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasi berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas Agustina, Jaya, and Wirama (2017). Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus:

1. Pengukuran ukuran perusahaan yang pertama yaitu menggunakan Ln (Total Aset) dimana aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan rumus seperti berikut:

$$Ukuran\ perusahaan = Ln (Total\ Aset)$$

2. Pengukuran ukuran perusahaan yang pertama yaitu menggunakan Ln (Total Penjualan) dimana penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini menyebabkan laba perusahaan terus meningkat dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan rumus seperti berikut:

$$Ukuran\ perusahaan = Ln (Total\ Penjualan)$$

2.2.7 Pengaruh Antar Variabel Independen terhadap Dependen

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi merupakan sebuah kontrak antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) untuk melakukan jasa demi kepentingan principal dengan menyerahkan kewenangan pengambilan keputusan kepada agent. Wewenang yang telah diberikan kepada manajemen bukan berarti mereka tidak memiliki ego untuk melakukan tindakan berdasarkan kepentingan pribadi. Pemegang saham sebagai principal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil dari investasi yang ditanamkan dalam perusahaan. Pihak agent diasumsikan menerima kepuasan melalui kompensasi yang berikan sebagai imbalan. Hal tersebut yang sesungguhnya mampu memicu adanya konflik agensi.

Kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat membantu menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham dan manajer Jensen & Meckling (1976) dalam Septi (2020). Kepemilikan manajerial sendiri adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial ini dapat mengatasi benturan kepentingan karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil, serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi apabila terdapat pengambilan keputusan yang salah, sehingga manajemen berusaha meningkatkan kinerja yang lebih optimal. Hal tersebut menjadikan manajer akan berusaha untuk mengurangi tindakan opportunistic manajer untuk mencapai tujuan yang selaras dengan kepentingan pemegang saham.

Artinya, adanya kepemilikan saham manajerial dalam suatu perusahaan dapat mendorong penyatuan kepentingan antara manajer dan pemilik.

Manajer yang memiliki saham di suatu perusahaan dapat ikut menentukan keputusan terhadap kebijakan yang akan diambil perusahaan atau metode akuntansi yang akan digunakan perusahaan. Hal ini diharapkan dapat mengurangi masalah konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham sehingga manajer tidak akan melakukan tindakan yang dapat merugikan pemegang saham dan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara optimal. Kecenderungan manajer untuk memanipulasi laba dapat dikurangi dengan adanya kepemilikan manajerial, karena manajer yang memiliki saham di dalam perusahaan cenderung akan melaporkan laporan keuangan yang sesuai keadaan perusahaan. Akibatnya, kualitas laporan keuangan perusahaan menjadi baik, kemudian diikuti dengan meningkatnya kualitas laba yang dilaporkan.

Berdasarkan pernyataan yang telah dijabarkan di atas dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dapat mencegah adanya tindakan manajemen untuk menguntungkan diri sendiri seperti praktik manajemen laba. Semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial, maka akan diikuti dengan semakin tingginya tingkat kualitas laba dikarenakan tidak adanya praktik manajemen laba yang mampu menjadikan informasi laba yang dihasilkan perusahaan menjadi berkualitas. Penelitian ini didukung oleh pernyataan dari Setianingsih (2013) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba

Komite audit yang berkeahliannya di bidang akuntansi dan keuangan mampu mendorong peningkatan kualitas laba. Adanya keberadaan komite audit independen serta memiliki keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan adalah sinyal persepsi kredibilitas dan kualitas laba perusahaan yang lebih baik. Laba yang kredibel dan berkualitas baik akan direspons lebih kuat oleh pihak-pihak yang berkepentingan. (Tulus, 2017).

Peran komite audit sangat penting karena mempengaruhi kualitas laba perusahaan yang merupakan salah satu informasi penting yang tersedia untuk publik dan dapat digunakan investor untuk menilai perusahaan. Investor sebagai pihak luar perusahaan tidak dapat mengamati secara langsung kualitas sistem informasi perusahaan Teoh dan Wong (2004). Oleh karena itu, persepsi mengenai kinerja komite audit akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kualitas laba perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Alfiati Silfi (2016) dan Lidya, dkk (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset. Tingkat profitabilitas dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin baik sinyal bagi investor untuk tetap mempertahankan sahamnya pada perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kualitas laba akan semakin kuat.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri Sartono (2010).

Salah satu rasio profitabilitas adalah ukuran return on asset (ROA) yang merupakan perbandingan laba bersih dengan total aset. Return on Asset (ROA) menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola aset baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset. Return on Asset (ROA) adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earnings atau profitabilitas. Return on Asset (ROA) berfungsi untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar return on asset (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Maka bisa dikatakan juga perusahaan tersebut memiliki kualitas laba yang baik. Penelitian Natasha dan Novia (2017) dan Reza Ardianti (2018) mendukung pernyataan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba Perusahaan

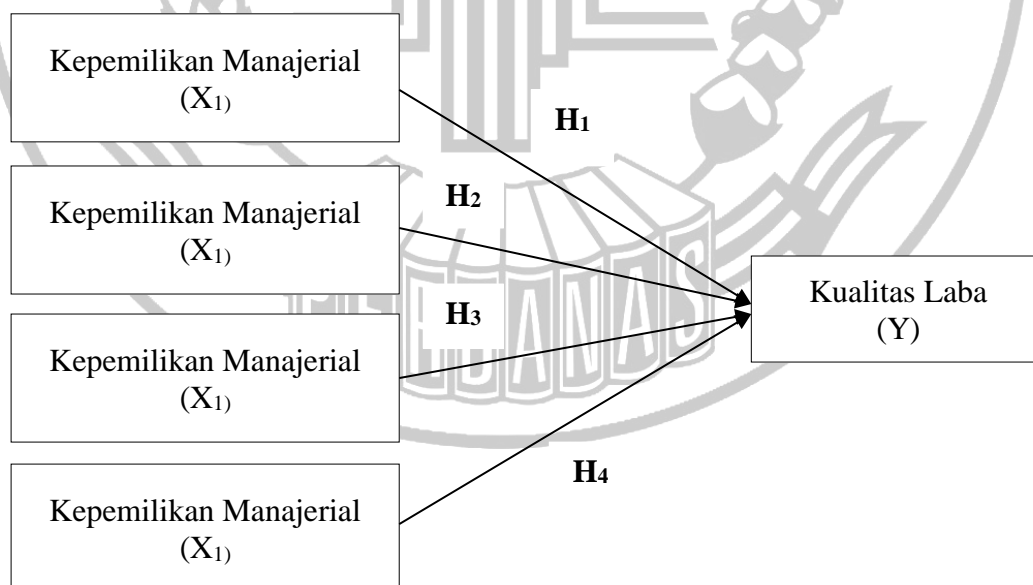
Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran suatu perusahaan dapat diukur dengan total aset, total penjualan, atau kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan logaritma dari total aset perusahaan, sehingga semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula ukuran dari suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung memiliki banyak aktivitas-aktivitas terkait dengan produksinya, serta semakin besar juga perputaran modal perusahaan. Hal tersebut cenderung diamati oleh *stakeholder*, karena setiap keputusan yang diambil manajemen dapat mempengaruhi *stakeholder*. Menurut Warianto dan Rusiti (2014) semakin kecil ukuran suatu perusahaan memiliki

kualitas laba yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang relatif kecil kinerjanya tidak akan terlalu dilihat oleh publik sehingga perusahaan tersebut akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih leluasa, maka akan rentan menunjukkan keinformatifan informasi yang terkandung di dalamnya dan kurang transparan sehingga akan lebih banyak dalam melakukan manipulasi laba. Menurut Agustina et al. (2017) ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasi berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Penelitian ini didukung oleh Arief Reyhan (2014), (Ananda and Ningsih 2016), dan Bagus Rahmat (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka pemikiran yang dapat dibuat yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian ini adalah:

- H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan
- H2 : Komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan
- H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan
- H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

